

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian pada Februari 2017 - Februari 2018. Pada tahun 2018, struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan didominasi oleh sektor pertanian sebesar 30,46%, sehingga penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 38,70 juta orang dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 127,07 juta orang. Berdasarkan persentase penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada bulan Februari 2017 - Februari 2018, menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di bidang pertanian mengalami naik turun sehingga menyebabkan produktivitas tenaga kerja pertanian masih rendah. Hal ini dapat diakibatkan dari tingkat kemiskinan di pedesaan. Persentase penduduk miskin yang ada di Indonesia pada bulan September 2017 sebesar 10,12 %. Indeks keparahan kemiskinan penduduk di daerah pedesaan sebesar 0,46 (BPS 2017). Berdasarkan indeks keparahan kemiskinan, sektor pertanian masih menjadi sumber kemiskinan terutama di daerah pedesaan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan.

Wanita bekerja sudah tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat, bahkan sejak dulu wanita sudah bekerja menjadi buruh tani, pedagang, buruh pabrik, buruh kerajinan dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang menjadikan wanita bekerja yaitu faktor ekonomi dan pendidikan. Kondisi perekonomian yang mendukung wanita bekerja menjadi buruh karena kondisi ekonomi rumah tangga yang lemah dan

tidak berkecukupan, sehingga membuat wanita terpaksa untuk membantu suami agar mendapat penghasilan tambahan dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Tingkat pendidikan yang rendah juga dapat mempengaruhi wanita untuk bekerja sebagai buruh tani karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang luas dan tidak memiliki keahlian yang memadai. Wanita memutuskan untuk bertani atau menjadi buruh tani karena menurut mereka itulah pekerjaan yang mudah dilakukan dan didapatkan.

Rata-rata usia wanita ataupun laki-laki yang bekerja sebagai buruh adalah usia tua antara 40 – 60 tahun. Meskipun usia buruh tani sudah tidak produktif lagi, akan tetapi penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai buruh dapat menambah pendapatan keluarga. Pekerjaan buruh tani wanita memang mudah dilakukan, akan tetapi masih ada kendala terkait upah. Menurut data dalam BPS, pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 rata-rata upah buruh tani Indonesia secara riil turun, yaitu dari Rp 37.507 per hari menjadi Rp 37.450 per hari (BPS 2018). Tingkat pendapatan buruh tani di Indonesia masih rendah, karena pekerjaan mereka sangat dipengaruhi oleh musim, sehingga wanita tidak dapat hanya mengandalkan menjadi buruh tani. Oleh sebab itu wanita mencari pekerjaan tambahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terpaksa membuat perempuan mencurahkan waktunya lebih banyak untuk bekerja dalam hal membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Desa Srihardono merupakan desa di Kecamatan Pundong yang memiliki luas lahan sawah lebih besar dibandingkan desa lainnya. Berdasarkan sumber dari kecamatan pundong, luas lahan desa Srihardono sebesar 331 km². Lahan sawah di desa tersebut memberikan peluang kerja pada wanita sebagai buruh tani untuk

mendapat tambahan pendapatan rumah tangga. Desa Srihardono merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Berdasarkan Data Disdukcapil Kab. Bantul Semester 1 Tahun 2017, pekerjaan buruh tani lebih banyak dibandingkan pekerjaan lainnya. Data tersebut bersumber dari web desa srihardono.bantul.go.id yang menyatakan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian tertinggi ada pada pekerjaan buruh tani / pekebunan. Jumlah orang yang bekerja menjadi buruh tani sebanyak 3287 orang dengan 1650 laki – laki dan 1637 perempuan.

Berdasarkan data tersebut, wanita lebih banyak bekerja sebagai buruh tani. Alasan wanita bekerja sebagai buruh tani adalah tidak memiliki keahlian dibidang lainnya, kurang atau tidak memiliki pengalaman bekerja, pendidikan rendah, hanya menjadi ibu rumah tangga dan pendapatan dari suami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upah yang diperoleh dari buruh tani pun sangat rendah sekitar 60 ribu dalam satu hari. Satu hari bekerja menjadi buruh tani padi memiliki 3 sesi, sehingga jika wanita tidak bisa menyelesaikan dalam waktu 3 sesi, maka upah yang didapatkan juga lebih sedikit. Hal ini jugat dipengaruhi oleh usia wanita tersebut, karena rata-rata yang bekerja menjadi buruh tani sudah sangat tua dan mereka mudah lelah sehingga tidak dapat bekerja secara maksimal.

Pekerjaan buruh tani padi juga sangat dipengaruhi oleh musim tanam, ketika tidak ada musim tanam wanita di desa tersebut tidak bekerja, sehingga tidak mendapatkan pemasukan. Pendapatan yang diperoleh hanya dengan buruh tani saja, kurang membantu dalam menambah pendapatan keluarga, sehingga wanita mencari pekerjaan lainnya untuk dapat mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga. Selain

menjadi buruh tani, wanita tersebut juga menambah pendapatannya dari bekerja menjadi buruh di industri keripik tempe. Wanita bekerja menjadi buruh industri pada saat tidak ada musim tanam, sehingga tetap mendapatkan penghasilan.

Waktu yang dicurahkan wanita dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mendapatkan imbalan berupa pendapatan, sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan kerja buruh tani wanita yaitu, usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja, pendapatan anggota keluarga, pendapatan buruh tani wanita. Berdasarkan latar belakang ini maka perlu diadakan penelitian mengenai kegiatan kerja yang dilakukan buruh tani, sumber pendapatan rumah tangga, kontribusi buruh tani wanita terhadap pendapatan rumah tangga dan faktor - faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kegiatan kerja buruh tani wanita di Desa Srihardono
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani wanita
3. Mengetahui sumber-sumber pendapatan rumah tangga buruh tani wanita di Desa Srihardono
4. Mengetahui kontribusi buruh tani wanita terhadap pendapatan rumah tangga

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pekerjaan
2. Bagi wanita, dapat dijadikan sebagai dasar acuan di sektor pertanian dalam mengambil keputusan untuk ikut bekerja sebagai buruh tani dalam membantu perekonomian rumah tangga.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan acuan informasi atau sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.